



Received: September 29th, 2024, Revised: October 10th, 2024, Accepted: November 10th, 2024

Learning Speaking Skills at The Foreign Language Development Institution Of Manbaul Hikam Sidoarjo Indonesia

Ahmad Talkhis Alfatawi^{a,1,*}, Mohammad Nu'man^{b,2}

^{a,b}UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email : ¹talkhis1998@gmail.com, ²buya.numan@gmail.com

**Corresponding Author*

Abstract

This study aims to determine the implementation of the question-and-answer method in teaching speaking skills to students at the Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo Islamic Boarding School and to find out the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative research method with a type of field research. The data collection techniques are through observation, interviews and documentation. At the same time, the data analysis technique uses descriptive analysis techniques. From the results of the study, it can be concluded that: 1) The steps of learning using the question and answer method consist of initial activities, core activities and closing activities. 2) Supporting factors: Teachers master textbooks and learning methods well, there is a special dormitory for some students, and there is a language environment. Inhibiting factors: Teaching early grades requires extra effort because the teacher minimizes the use of the source language or mother tongue when speaking or explaining material to students.

Keywords: *Arabic Language Learning; Question and Answer Method; Speaking Skills; Islamic Boarding School.*

ملخص البحث

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد تنفيذ طريقة السؤال والجواب في تعليم مهارات الكلام للطلاب في مدرسة منبع الحكم الإسلامية بوتات تانجولانجين سيدوارجو، ولمعرفة العوامل المساعدة والمثبطة. تستخدم هذه الدراسة منهجًا بحثيًا نوعيًا من نوع البحث الميداني. تتم تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق. بينما تستخدم تقنية تحليل البيانات تقنيات التحليل الوصفي. ومن نتائج الدراسة يمكن الاستنتاج بأن: (1) خطوات التعلم باستخدام طريقة السؤال والجواب تتكون من أنشطة افتتاحية وأنشطة أساسية وأنشطة إغلاق. (2) العوامل المساعدة: يتقن المعلمون الكتب الدراسية وطرق التعلم بشكل جيد، وهناك نوع خاص من المبيت لبعض الطلاب وهناك بيئة لغوية. العوامل المثبطة: عند تدريس الصفوف الأولية يتطلب جهدًا إضافيًا، لأن المعلم يقلل من استخدام اللغة الأم عند التحدث أو شرح المواد للطلاب.

الكلمات الرئيسية: تعليم اللغة العربية، طريقة السؤال والجواب، مهارة الكلام، المدرسة الثانوية

Pendahuluan

Mahārat al-Kalām adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara melalui bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata. Berbicara juga dapat dipahami sebagai sistem komunikasi yang melibatkan penggunaan otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menghasilkan suara yang dapat didengar dan dilihat, dengan tujuan memenuhi kebutuhan komunikasi. Tujuan dari mahārat al-Kalām adalah agar seseorang mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan sopan dalam bahasa yang dipelajari. Berbicara dengan cara yang baik dan sopan berarti menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Terdapat perbedaan yang mendasar antara kemampuan berbicara dengan keterampilan-keterampilan yang lain. Meskipun seseorang dapat membaca, menulis, atau mendengarkan suatu kosa kata tertentu, namun itu tidak selalu berarti bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berbicara dan berkomunikasi kecuali ada faktor-faktor lain yang mendorong mereka untuk menggunakan kosa kata tersebut dalam berkomunikasi. Dalam proses komunikasi, seseorang dapat menjadi pembicara dan sekaligus pendengar. Oleh karena itu, kemampuan berbicara membutuhkan beberapa aspek keterampilan bahasa lainnya. (Henry Guntur Tarigan, 2008, 15).

Saat ini, banyak guru yang memiliki keahlian dalam bahasa Arab, namun sebagian besar dari mereka belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif yang dapat menarik minat dan keaktifan para siswa. Kurangnya pemahaman guru terhadap kemampuan berbahasa juga menyebabkan pembelajaran bahasa tidak sesuai dengan harapan, misalnya hanya berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata, tanpa melatih siswa untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah cenderung kurang menekankan aspek komunikasi. Dari perspektif ini, teori *learning by doing* (belajar sambil dipraktikkan) berlaku dalam orientasi belajar mengajar. Tanpa praktik langsung, konsep tersebut bukan lagi disebut sebagai pembelajaran bahasa, melainkan pembelajaran tentang bahasa. Selain itu, banyak guru di sekolah-sekolah yang mengajar bahasa Arab bukan dari latar belakang keahlian bahasa Arab, melainkan kebanyakan dari latar belakang keahlian agama.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, para guru perlu memperbaharui metode, teknik, dan pendekatan mereka. Pembaharuan atau inovasi

tersebut dapat memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam belajar bahasa Arab. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan karena metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pembelajaran. Peran metode sangat penting dalam pembelajaran dan berhubungan dengan siswa yang menjadi objek pembelajaran. Keberhasilan seorang guru juga tergantung pada keahlian dalam memilih metode pembelajaran.

Chaer menjelaskan bahwa dalam pembelajaran bahasa kedua, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti motivasi siswa dalam mempelajari bahasa kedua, usia, penyajian pembelajaran secara formal oleh pengajar, pengaruh bahasa pertama terhadap penguasaan bahasa kedua, dan kualitas lingkungan seperti proses pembelajaran di kelas, kurikulum, interaksi sosial, dan lain-lain (Agustina Abdul Chaer, 2010, 251-260). Menurut pendapat Noam Chomsky, bahasa adalah bawaan manusia sejak lahir, sehingga istilah yang lebih tepat adalah pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa kedua juga tergantung pada jenis pembelajaran atau metode yang digunakan oleh pengajar (Nurginaya, 2020, 34-35).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk membentuk hubungan antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Metode ini berperan sebagai sarana untuk menciptakan proses belajar-mengajar. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan terjadi berbagai aktivitas belajar peserta didik yang berhubungan dengan kegiatan mengajar guru, sehingga terjadi interaksi edukatif. Metode pembelajaran bahasa bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan mempraktikkan bahasa yang dipelajari. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. (Nurhidayati, 2019) Salah satu metode pembelajaran bahasa Arab adalah metode tanya-jawab, di mana materi pelajaran disampaikan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik oleh guru maupun peserta didik (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, 94).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai metode tanya-jawab dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk kemampuan berbicara bahasa Arab (*mahārat al-kalām*). Sebagai contoh, penelitian oleh Siti Rohmah membahas efektivitas penggunaan metode tanya-jawab dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik di MTs Fathul Anwar Rokan Hulu.

Penelitian saat ini akan membahas implementasi metode tanya-jawab dalam pembelajaran mahārat al-kalām di program Bahasa Arab Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana metode tanya-jawab diterapkan dalam program bahasa di pondok pesantren. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah media yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan media gambar, sedangkan LPBA Manbaul Hikam menggunakan media teks cerita berbahasa Arab.

Artikel ini akan membahas implementasi metode tanya-jawab dalam pembelajaran mahārat al-kalām di LPBA Manbaul Hikam, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga-lembaga yang mengajar Bahasa Arab untuk mempertimbangkan penggunaan metode tanya-jawab dalam pengembangan mahārat al-kalām peserta didik.

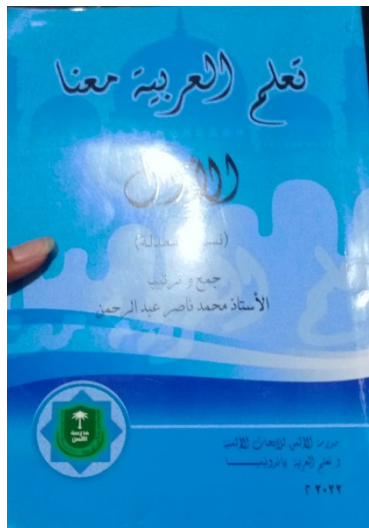
Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*), peneliti akan terjun langsung mengadakan pengamatan berperan serta di program Bahasa Arab Lembaga Pendidikan Bahasa Asing Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi metode tanya jawab dalam pembelajaran *mahārat al-kalām*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 3-6 November 2023. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Arab LPBA Manbaul Hikam. Sedangkan data sekunder berbentuk data dokumentasi, juga berasal dari jurnal dan buku yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisisnya Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis deskriptif kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Prastowo, 2012).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Profil LPBA Manbaul Hikam

LPBA Manbaul Hikam didirikan pada tahun 2012 dengan tujuan agar santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam juga menguasai bahasa asing. Bahasa yang diajarkan di Lembaga ini adalah Bahasa Arab dan Inggris. Program bahasa Arab di lembaga ini terdiri dari tiga kelas yaitu *mubtadi'*, *mutawassit* dan *mutaqaddim*. Pembelajaran bahasa Arab di lembaga ini menginduk kepada Madrasatul Alsun Sidoarjo yang diasuh oleh Ustadz Muhammad Nasiruddin, sebuah lembaga kursus Bahasa Arab yang banyak diikuti oleh para akademisi terutama para dosen Bahasa Arab UIN Sunan Ampel Surabaya. Buku ajar yang digunakan juga berasal dari Madrasatul Alsun Sidoarjo.



Gambar 1: Buku Ajar

Setelah melakukan pra penelitian di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing khususnya bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat, Tanggulangin, Sidoarjo, peneliti menemukan bahwa metode yang diimplementasikan di program tersebut terutama dalam pembelajaran *mahārat al-kalām* adalah metode tanya-jawab. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran bahasa Arab di program tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara atau *mahārat al-kalām*.

Pembelajaran *Mahārat al-Kalām* di LPBA Manbaul Hikam

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan dari pembelajaran *mahārat al-kalām* di program bahasa Arab LPBA Manbaul Hikam ini memang lebih fokus agar para santri bisa berbahasa Arab baik dari segi teori dan komunikasi. Selain itu, juga sebagai bekal pembelajaran ke jenjang berikutnya terutama bagi para santri yang ingin melanjutkan

studinya ke Timur Tengah seperti Universitas Al-Azhar Kairo, Al-Ahqaf Yaman, dan lain sebagainya. Menurut peneliti, tujuan yang telah ditentukan oleh LPBA Manbaul Hikam sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab, karena belajar bahasa itu harus diungkapkan dalam komunikasi. Selain itu, pengertian bahasa sendiri adalah simbol-simbol suara yang digunakan suatu komunitas untuk mengungkapkan maksud dan tujuannya. Jadi, pembelajaran *mahārat al-kalām* di lembaga ini sudah tepat.

Pembelajaran bahasa Arab di LPBA Manbaul Hikam lebih mengutamakan santri agar kuat dalam *mahārat al-kalām* mereka. Berdasarkan tujuan tersebut, pihak lembaga menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan *mahārat al-kalām*. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal, guru memberikan motivasi belajar bahasa Arab kepada siswa. Menurut peneliti, hal ini memang harus dilakukan agar peserta didik terus semangat dalam belajar bahasa Arab baik secara teoretis maupun praktis. Dalam kegiatan inti pula, dilakukan tanya jawab mengenai teks materi ajar baik guru dengan peserta didik atau sesama peserta didik. Tanya jawab ini dilakukan sebanyak-banyaknya menggunakan kalimat tanya. Menurut peneliti, hal ini sudah tepat agar materi yang diajarkan dan kosa kata yang ada dalam materi tersebut bisa membekas dalam ingatan peserta didik. Selain itu, mereka juga mempraktekkan *mahārat al-kalām* secara langsung. Nah hal ini memicu peserta didik agar lebih kreatif dalam membuat kalimat dan pertanyaan sehingga bisa dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Hal penting juga yang perlu disoroti yaitu selama pembelajaran, guru mengupayakan untuk selalu berbicara dengan bahasa Arab, begitu juga guru meminimalisir penggunaan bahasa sumber oleh para santri. Menurut peneliti, ini menarik dan perlu dilakukan oleh para guru, agar santri terbiasa mendengar dan berbicara atau melafalkan bahasa Arab.



Gambar 2: Kegiatan Pembelajaran

Adapun lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan detail langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di LPBA Manbaul Hikam, sebagai berikut:

A. Kegiatan awal

1. Guru mengucapkan salam kepada peserta didik dan mereka menjawab
2. Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi belajar bahasa Arab khususnya penguasaan *mahārat al-kalām*
3. Guru mengawali pembelajaran sebelum ke inti pembelajaran dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari untuk mengingatkan kembali akan hal tersebut.

B. Kegiatan Inti

1. Guru mempersiapkan teks bacaan/percakapan yang ada di buku ajar dan mempersilahkan peserta didik membukanya juga.
2. Guru membaca/melafalkan teks, peserta didik menyimak dan menirukan dengan lantang
3. Guru menunjuk peserta didik untuk membacanya kembali, jika teks berupa percakapan maka dilakukan secara kelompok
4. Setelah cukup, guru melanjutkan dengan membahas atau menanyakan kepada peserta didik mengenai kosa kata baru yang belum diketahui maksudnya.
5. Guru menjelaskan maksud dan terkadang menyebutkan antonimnya dengan tanpa menyebutkan arti dalam bahasa sumber, tapi menggunakan bahasa target, jika sulit maka menggunakan gerakan.
6. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik dengan menggunakan *adawāt al-istifhām* yang ada per kalimat kepada peserta didik secara kolektif atau ditunjuk satu per satu.
7. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk membuat tanya jawab seputar teks dengan teman di sampingnya atau sebangkunya sebanyak-banyaknya sampai akhir teks.

Contoh sepenggal teks dan tanya jawabnya:

هذه عائلة بكر السعيدة، هي عائلة مسلمة تسكن في شارع مايجين سونجكونو بمدينة سيدوارجو.

المعلم: من هذه؟

الطلاب: هذه عائلة بكر

المعلم: هل هذه عائلة بكر؟

الطلاب: نعم، هذه عائلة بكر
المعلم: هل هذه عائلة عمر؟
الطلاب: لا، هذه عائلة بكر
المعلم: كيف عائلة بكر؟
الطلاب: عائلة بكر سعيدة ومسلمة
المعلم: هل عائلة بكر حزينة؟
الطلاب: لا، عائلة بكر سعيدة
المعلم: من يسكن في شارع مايجين سونجكونو؟
الطلاب: تسكن عائلة بكر في شارع مايجين سونجكونو؟
المعلم: أين تسكن عائلة بكر؟
الطلاب: تسكن عائلة بكر في شارع مايجين سونجكونو بمدينة سيدوارجو
المعلم: هل تسكن عائلة بكر في شارع أحمد ياني؟
الطلاب: لا، تسكن عائلة بكر في شارع مايجين سونجكونو
المعلم: أين شارع مايجين سونجكونو؟
الطلاب: بمدينة سيدوارجو

C. Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas materi yang telah dipelajari
2. Guru melakukan evaluasi secara langsung
3. Guru menutup pembelajaran.



Gambar 3: Kegiatan Pembelajaran

Mahārat al-kalām adalah keterampilan yang paling penting untuk dimiliki oleh peserta didik karena penguatan (*reinforcement*) pemerolehan bahasa Arab didapatkan dari praktik berbahasa secara langsung (Nia Himatul Ulya, et.al, 2022, 176). Menurut Muhammad Thohir, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan penyampaian pesan. Globalisasi, yang menghapus batas-batas ruang dan waktu, membuat penting bagi individu untuk belajar bahasa asing. Oleh karena itu, praktik keterampilan berbicara juga menjadi sangat penting (Thohir, 2021, 43).

Faktor pendukung implementasi metode tanya jawab yaitu guru menguasai buku ajar dan metode pembelajaran dengan baik. Hal ini memang perlu dikuasai oleh guru karena akan berdampak kepada pengelolaan kelas. Jika guru menguasai buku ajar dan metode pembelajaran dengan baik, maka ia akan dapat menghidupkan suasana belajar bahasa Arab yang nyaman. Sebaliknya, jika guru kurang menguasai maka suasana kelas akan terasa membosankan (Ahmad Talkhis Alfatawi and Mirwan Akhmad Taufiq, 2023, 132-133). Hal ini merupakan kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru (Taufik, 2020). Guru harus memiliki pemahaman wawasan atau landasan kepribadian, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan metode pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya (H.E AM Nurzama, et.al, 2019, 34).

Selain itu, ada asrama khusus bagi santri yang mengikuti program bahasa. Hal ini lebih dianjurkan untuk ada agar mereka lebih fokus dalam belajar bahasa Arab karena berkumpul bersama santri yang juga belajar bahasa. Apabila ada asrama khusus, maka *bi'ah lughawiyyah* atau lingkungan berbahasa bisa tercipta dan tentu berdampak kepada pembiasaan atau *mumārasah mahārat al-kalām*. *Bi'ah lughawiyyah* merupakan lingkungan tempat terjadinya berbagai kegiatan bahasa Arab, termasuk *muḥadatsah yaumiyyah*, pemberian kosa kata, latihan pidato, dan lainnya (Taufiq, 2020). Fungsinya adalah sebagai bentuk penguatan pemerolehan bahasa Arab yang sudah didapatkan dalam pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas serta aktivitas berbahasa Arab yang terpadu antara teori dan praktik dalam bentuk alamiah (Ulya, N. H., Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Guru juga terus memotivasi peserta didik agar tidak menganggap bahasa Arab itu susah untuk dipelajari. Hal ini tepat untuk dilakukan, karena ketika ada

anggapan bahasa Arab itu sulit maka itu akan mempengaruhi ke psikis peserta didik dan menurunkan semangat mereka dalam bahasa Arab (Jauhar, 2018).

Adapun faktor penghambatnya yaitu ketika mengajar kelas awal membutuhkan tenaga ekstra, karena guru meminimalisir penggunaan bahasa sumber atau bahasa ibu ketika berbicara atau menjelaskan materi kepada peserta didik. Implementasi metode ini memang menjauhkan peserta didik dari penggunaan bahasa ibu, agar peserta didik lebih fokus dan optimal dalam belajar bahasa Arab. (Nailil Amalia et al., 2023) Memang salah satu kelemahan metode ini adalah tidak semua peserta didik memahami materi dengan cepat, menguasai *mufradat* banyak dan masih bingung dalam menyusun kalimat yang efektif baik berupa kalimat pertanyaan ataupun jawaban (Haryanto, 2003). Maka dalam implementasi metode ini, membutuhkan guru yang aktif berbahasa Arab dan terampil dalam penyajiannya agar peserta didik tidak merasa jenuh dan terjadinya demotivasi (Thohir, 48).

Selain itu, ada sebagian santri yang mengikuti program bahasa Arab tidak tinggal di asrama khusus. Hal ini akan berdampak kepada pembiasaan berbahasa atau praktek *mahārat al-kalām* dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dibilang kemampuan santri yang tidak tinggal di asrama khusus dengan santri yang tinggal di asrama khusus adanya *bi'ah lughawiyyah* itu berbeda. Penguasaan *mahārat al-kalām* santri yang tinggal di asrama khusus lebih unggul daripada yang tidak tinggal di asrama khusus tanpa adanya *bi'ah lughawiyyah*. karena *al-lughah hiya mumārasah* (Thohir, 43).

Dampak Implementasi LPBA bagi dunia Pendidikan Bahasa Arab di Sidoarjo

Selain memberikan dampak langsung pada siswa dan peserta didik, LPBA Manbaul Hikam juga berperan dalam mempengaruhi sistem pendidikan formal di Sidoarjo. Lembaga ini menjalin kerja sama dengan berbagai institusi seperti Lembaga Madrasatul Alsun dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab dan kolaborasi dengan beberapa madrasah dalam rangka mengikuti lomba-lomba kebahahasaraban. Perlu dicatat juga bahwa Pondok Pesantren Manbaul hikam menjalin komunikasi dengan masyarakat dalam rangka menyerap santri yang ketika masuk diberi pilihan untuk mengikuti program bahasa. Berikut beberapa dampaknya:

1. Kolaborasi dengan Lembaga Bahasa Arab: LPBA Manbaul Hikam sering kali bekerja sama dengan Lembaga Madrasatul Alsun untuk memberikan pelatihan kepada guru bahasa Arab di lingkungan LPBA Manbaul Hikam. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan metode pengajaran yang lebih modern dan

interaktif agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih efektif dan menarik bagi santri.

2. Kurikulum Integratif: Lembaga ini juga berkontribusi dalam pengembangan kurikulum integratif yang menggabungkan pembelajaran bahasa Arab dengan mata pelajaran lain. Misalnya, dalam mata pelajaran Agama Islam, siswa diajak untuk mengaplikasikan bahasa Arab dalam memahami teks-teks keagamaan secara lebih mendalam.
3. Standar Kompetensi: LPBA Manbaul Hikam turut serta dalam mengusulkan standar kompetensi bagi siswa-siswa yang belajar bahasa Arab di sekolah-sekolah melalui musyawarah guru bahasa Arab. Standar ini membantu memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan dasar yang memadai untuk melanjutkan pendidikan bahasa Arab ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Peningkatan Kesempatan Kerja: Dampak positif lainnya dari implementasi LPBA Manbaul Hikam adalah terciptanya lapangan pekerjaan baru, terutama bagi para pengajar bahasa Arab. Lembaga ini membuka kesempatan bagi lulusan perguruan tinggi yang memiliki spesialisasi dalam bahasa Arab untuk menjadi pengajar atau staf pengembangan program. Selain itu, dengan semakin tingginya permintaan terhadap pembelajaran bahasa Arab, lembaga ini juga berperan sebagai pelatihan untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah.

Conclusion

Pembelajaran bahasa Arab di LPBA Manbaul Hikam lebih mengutamakan santri agar kuat dalam *mahārat al-kalām* mereka. Berdasarkan tujuan tersebut, pihak lembaga menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan *mahārat al-kalām*. Langkah-langkah pembelajarannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tanya jawab mengenai teks materi ajar baik guru dengan peserta didik atau sesama peserta didik. Tanya jawab ini dilakukan sebanyak-banyaknya menggunakan bahasa Arab. Selain itu, guru mengupayakan untuk selalu berbicara dengan bahasa Arab, begitu juga guru meminimalisir penggunaan bahasa sumber oleh peserta didik. Faktor pendukung: guru menguasai buku ajar dan metode pembelajaran dengan baik, terdapat asrama khusus bagi sebagian santri dan adanya *bi'ah lughawiyah*. Faktor penghambat: ketika mengajar kelas awal membutuhkan tenaga ekstra, karena guru meminimalisir penggunaan bahasa sumber atau bahasa ibu ketika berbicara atau menjelaskan materi

kepada peserta didik. Selain itu, ada sebagian santri yang mengikuti program bahasa Arab tidak tinggal di asrama khusus.

Dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di LPBA Manbaul Hikam, Hendaknya guru selalu meningkatkan kesabaran dalam penguasaan kelas dan kekreatifan dalam pengelolaan kelas. Selalu berinovasi dalam mengajar, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Dalam proses belajar bahasa Arab, peserta didik tidak boleh takut salah. Peserta didik harus selalu melatih diri untuk menghargai guru yang sedang menyampaikan pelajaran di kelas. Peserta didik harus terus menerus meningkatkan semangat dalam belajar bahasa Arab. Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dalam meneliti tentang pembelajaran *mahārat al-kalām* untuk lebih luas dan mendalam. Hal ini dapat menambah khazanah dan refrensi penelitian dalam dunia pendidikan bahasa Arab.

Referensi

- Abdul Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. PT. Rineka Cipta.
- Alfatawi, A. T., & Mirwan Akhmad Taufiq. (2023). Analysis of the Arabic Language Textbook Syahid Wa Ta'allam Li al-Nāthiqīn Bighairihā by Hassan Muhammad Abdel Maqsoud According to Amani and Awatif's Theory. *Studi Arab*, 14(2), 131–143. <https://doi.org/10.35891/sa.v14i2.4080>
- Haryanto. (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Jauhar, N. I. (2018). Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah li I'dad al-Mu'allimin wa al-Du'at Tajribah Jami'ah 'Ali bin Abi Talib Surabaya Indunisiya. *Cordova Journal Language and Culture Studies*, 8(2), 158.
- Nailil Amalia, N., Adzimah, H., Arifa, Z., & Mahbub, M. I. (2023). Management Implementation of the Bi'ah Lughowiyah Programmes and the Problems in Boarding Based on Madrasah Aliyah. *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(2 SE-Articles), 168. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i2.24052>
- Nurginaya. (2020). *Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Terhadap Keterampilan Berbicara Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab Santri di Sekolah Putri Darul Istikamah Kabupaten Maros*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nurhidayati, R. (2019). Penerapan Metode Langsung (Thariqoh Mubasyaroh) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharoh Kalam Kelas Ix Mtsn Gresik. *Arabia*, 11(2), 125. <https://doi.org/10.21043/arabia.v11i2.6057>
- Nurzama, H. . A., Alinurdin, H., & Baliano, P. (2019). Profesi Keguruan. In *Data Publikasi Unpam Press* (Issue 1). Unpam Press.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prospektif Rencana Penelitian*. Arruz Media.

- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Taufik, A. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 62–63.
- Taufiq, M. A. (2020). Ta'tsir Al-Bi'ah Al-Lughawiyah 'Ala Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Wa Ta'allumiha Li Al-Nathiqin Bi Ghairiha *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 233. <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v5i2.185>
- Thohir, M. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Kanzun Books.
- Ulya, N. H., Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Implementation of Bi'ah Lughawiyah in Improving Maharah Kalam at Modern Pondok Az-Zahra al-Gontory Purwokerto|Implementasi Bi'ah Lughawiyah dalam Peningkatan Maharah Kalam di Pondok Modern Az-Zahra al-Gontory Purwokerto. *Mantiq Tayr: Journal of Arabic Language*, 2(2), 174–184. <https://doi.org/10.25217/mantiquitayr.v2i2.2511>
- Zain, S. B. D. dan A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).